

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang tertera pada judul penelitian. Dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang istilah-istilah tersebut, maka peneliti akan menjabarkan istilah-istilah tersebut di bawah ini.

A. Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari kata efektif. Kata efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “ada efek, pengaruh atau akibat. Selain pengertian tersebut, kata efektif bisa diartikan membawa hasil atau berhasil guna¹. Adapun menurut istilah, kata efektif berarti pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²

Berdasarkan penjabaran diatas, maka kata efektif bisa diartikan sebagai sebuah usaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Sehingga mampu menghasilkan sebuah cara yang relevan dan mampu diterapkan dalam sebuah pengajaran.

Sedangkan menurut Gibson et.al “Bungkaes 2013:46” , pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu,

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204

² Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. Hal. 1

kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif.³

B. Metode Pembelajaran Yang Efektif.

Dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) , sudah pasti seorang pengajar tidak akan terlepas dari hal –hal terkait dengan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dan hal ini biasa disebut dengan “metode”. Metode diperlukan oleh seorang pengajar agar tujuan dari pembelajaran yang ia sampaikan bisa diterima oleh anak didik mereka. Dan seorang pengajar tidak dapat melaksanakan tugasnya jika tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa *metode* adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁵ Sedangkan beberapa tokoh pendidikan mengungkapkan arti *metode* sebagai berikut:

- a. Menurut M. Atiyah Al-Abrasy “metode” adalah jalan yang kita ikuti memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Metode maupun rencana yang kita buat untuk diisi sebelum memasuki kelas
- b. Menurut Abd Rahim “metode adalah cara-cara yang praktis yang menyalurkan tujuan-tujuan dengan maksud pengajaran.
- c. Sedangkan menurut Ali Al Jumbalathy “metode adalah cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maksud keotak murid”.⁶

³ Dosen Pendidikan 2, “Efektivitas Adalah”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>, 22 November 2020, diakses tanggal 14 februari 2021.

⁴ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Octarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang :UNISSULA Press, 2013), hal. 95.

⁵ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 787.

⁶ Oemar Muhammad al Thaumy al Syaibany, *Falsafut Tarbiyah al Islamiyah. dengan judul Filsafat Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgalung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hal. 551.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah strategi atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengajar agar mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyerap materi tersebut dengan mudah, sehingga tujuan dari pembelajaran yang direncanakan oleh pengajar tercapai dengan baik.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) terdapat hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar, yaitu seorang pengajar harus mampu menciptakan model aktifitas pengajaran yang tangguh seperti penataan lingkungan dan pengaturan ruang kelas dimana para peserta didik dapat berinteraksi dan belajar mengetahui bagaimana caranya belajar. Dan hal ini, tidak dapat terlepas dari bagaimana cara seorang pengajar menjalankan sebuah metode pembelajaran yang benar-benar efektif, sehingga mampu manage dan menata peserta didik saat proses KBM berjalan, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang pengajar tercapai.

Adapun yang dimaksud dengan metode yang efektif adalah sebuah metode yang melibatkan lebih dari metode itu sendiri. Agar suatu metode dapat disebut efektif, itu harus dipertimbangkan sehubungan dengan kelas masalah. Karena itu, satu metode mungkin efektif untuk satu kelas masalah dan *tidak* efektif untuk kelas yang berbeda.⁷ Oleh karena itu, dalam memilih

⁷“Metode Yang Efektif”, https://en.m.wikipedia.org/wiki/Effective_method, diakses tanggal 1 Juni 2021.

dan menganalisis metode pembelajaran, seorang pengajar harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metode driil kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai, maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
5. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal ini ia sebaiknya menggunakan metode yang lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak.⁸

Selain memperhatikan kelima hal tersebut, apapun metode yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu

⁸ “Hal-Hal Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Memilih Metode Pembelajaran”, <http://gudacil.blogspot.com/2015/02/hal-hal-yang-harus-dipertimbangkan.html>, 6 Februari 2015, diakses tanggal 1 Juni 2021.

diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.

Adapun beberapa prinsip KBM yang dimaksud pada skripsi ini adalah:

1. Berpusat kepada anak didik.

Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar.

2. Belajar dengan melakukan.

Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

3. Mengembangkan kemampuan sosial.

Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.

4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.

Proses pembelajaran dan pendidikan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik.

5. Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan imajinasi anak untuk menemukan jawaban setiap masalah yang dihadapi anak didik.⁹

Kemudian, untuk mengetahui sebuah metode tersebut efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran atau tidak, maka seorang pengajar harus mengetahui beberapa ciri-ciri metode yang efektif, sehingga kita dapat

⁹ Ibid,

mengetahui apakah metode tersebut benar-benar bisa efektif diterapkan dalam pembelajaran atau tidak. Adapun ciri-ciri metode yang efektif menurut Thomas F. Staton dalam *how to instrucey successfully*, yaitu:

- a. Adanya motivasi belajar
- b. Memelihara perhatian sepenuhnya
- c. Memajukan kegiatan mental
- d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari
- e. Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.¹⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, maka sebuah metode pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila memenuhi ciri – ciri tersebut. Dan jika salah satu dari ciri-ciri tersebut tidak terpenuhi, maka sebuah metode pengajaran belum bisa dikatakan efektif. Sedangkan untuk dapat memenuhi syarat atau ciri-ciri metode pengajaran di atas tergantung dari bagaimana seorang pengajar manage proses belajar mengajar yang akan dilaksanakannya. Dan hal ini, merupakan sebuah tuntutan bagi seorang pengajar untuk menunjukkan kemampuannya sebagai seorang guru dalam proses mengajar, sehingga ia bisa dianggap sebagai seorang guru atau pengajar yang professional.

Untuk mengetahui keprofesionalan seorang guru atau pengajar, maka seorang pengajar harus menguasai sepuluh kemampuan dasar guru. Dan

¹⁰ Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 114

sepuluh kemampuan dasar guru ini, telah dijelaskan dalam Program Pengembangan Profesi Guru (P3G), yaitu:

a. Menguasai bahan:

- 1) Menguasai bahan bidang studi kurikulum
- 2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi

b. Mengelola program belajar mengajar:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat

c. Mengelola kelas:

- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

d. Menggunakan media/sumber:

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- 4) Mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar¹⁹
- 6) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.¹¹

Jika seorang pengajar mampu menguasai sepuluh dasar kemampuan guru diatas, maka ia dapat dikatakan sebagai guru professional yang mampu memberikan pengajaran yang efektif terhadap anak didiknya di kelas.

C. Metode Crazy Professor Reading Game

a. Pengertian Metode Crazy Professor Reading Game

Crazy Professor Reading Game adalah sebuah sistem baru dalam membaca yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sulit dan membingungkan.¹² Metode ini adalah sebuah metode membaca yang mengasyikkan. Sebagaimana yang kita tahu, bahwa apapun metode yang kita berikan kepada peserta didik, semuanya tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode crazy professor reading game untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran PAI pada materi asmaul husna.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), hal. 239-240

¹² Chris Biffle, “ Crazy Professor Reading Game”, (California: Crafton Hills College, 2007), hal. 2.

Metode crazy professor reading game adalah metode membaca yang sangat menarik. Metode ini sangat mengasyikkan, karena menggunakan cara membaca yang akan membuat peserta didik tidak bosan dan lebih aktif sehingga dapat membuat peserta didik menyerap materi dengan lebih mudah.

Metode crazy professor reading game adalah metode membaca yang tidak hanya dilakukan di sekolah, metode ini juga bisa diterapkan di rumah dengan cara yang berbeda. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan metode crazy professor reading game yang diterapkan di sekolah.

b. Langkah - Langkah Metode Crazy Professor Reading Game

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode Crazy professor reading game di dalam kelas, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Menerapkan Metode Crazy Professor Reading Game

	Siswa 1	Siswa 2
1. Membaca Berlebihan	Membaca dengan nada pelan dan intonasi yang berlebihan	Diam dan menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan yang sedang dibaca
2. Parafrase	Mengungkapkan apa yang telah dibaca dengan nada yang berlebihan dan gerakan tubuh (gesture)	Diam dan mengikuti gerakan tubuh (gesture) siswa 1.
3. Tanya Jawab	Bertanya kepada siswa 2 apa yang telah dibaca dengan menggunakan	Menjawab pertanyaan siswa 1 tentang apa yang telah dibaca dengan menggunakan nada yang

	nada yang berlebihan dan gesture sebelumnya	berlebihan dan gesture sebelumnya
4. Membaca dalam hati	Membaca dalam hati dan mengungkapkan dengan gesture apa yang sedang dibaca	Membaca dalam hati dan mengungkapkan dengan gesture apa yang sedang dibaca
5. Merangkum dalam hati	Dengan menggunakan gerakan tubuh (gesture) merangkum semua materi yang telah dibaca	Dengan menggunakan gerakan tubuh (gesture) merangkum semua materi yang telah dibaca
6. Crazy Professor Reading Game	Menjadi Professor gila yang energik: Merangkum dan menjelaskan semua yang telah dibaca dengan menggunakan gerakan tubuh. Selama menjelaskan siswa 1 bisa menyampaikan kepada siswa 2 “sampaikan pada ku apa yang telah aku katakana!”, “ Berikan aku pertanyaan yang bagus!”, “Apakah kamu memperhatikanku?!”, dll	Menjadi siswa yang bersemangat dan energik: Memuji professor gila/ siswa 1 dan mengikuti gerakan tubuhnya, kemudian memberikan beberapa pertanyaan terkait apa yang telah professor/siswa 1 jelaskan. Pada tahap ini, siswa 2 bisa mengatakan pujian kepada professor/ siswa 1 “ Wow, luar biasa!”, “Kamu jenius!”, “Sampaikan padaku materi yang lainnya”, “Ayo Lanjutkan!”, “Aku mengerti Apa yang kamu sampaikan!”, dll

Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat menerapkan metode crazy professor reading game adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membagi kelas ke dalam sebuah kelompok. Dan dalam satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa.

2. Peneliti memberikan sebuah kertas kepada siswa yang berisi materi tentang asmaul husna (Iman Kepada Allah) dan membacakannya untuk siswa.
2. Untuk memulainya, peneliti berkata kepada siswa : “Kita akan melakukan permainan. Permainan ini bernama Crazy Professor Reading Game. Pada permainan ini, kita akan membagi kelompok dan satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa.
3. Setelah itu, peneliti menyampaikan kepada peserta didik cara melakukan metode crazy professor reading game, sebagai berikut:
 - a. Peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa salah seorang dari kelompok tersebut berperan sebagai siswa 1 dan mulai membacakan materi atau sebuah kata bersamaan dengan artinya dengan nada pelan dan intonasi yang berlebihan, dan siswa lainnya berperan sebagai siswa 2 dengan diam dan mengilustrasikan dengan gerakan tubuh (gesture) sesuai dengan yang sedang dibaca oleh siswa 1.
 - b. Kemudian siswa 1 mengungkapkan apa yang telah dibaca dengan nada yang berlebihan dan dengan gerakan tubuh. Sedangkan siswa 2 (dua) mengikuti gerakan tubuh (gesture) siswa 1 (satu).
 - c. Setelah tahap ke-2 selesai, siswa 1 (satu) bertanya kepada siswa 2 (dua) apa yang telah dibaca dengan menggunakan nada yang berlebihan dan gesture sebelumnya. Sedangkan siswa 2 (dua)

menjawab pertanyaan siswa 1 tentang apa yang telah dibaca dengan menggunakan nada yang berlebihan dan gesture sebelumnya.

d. Setelah tahap ketiga dilakukan, siswa 1 (satu) dan siswa 2 (dua) membaca dalam hati dan mengungkapkan dengan gesture apa yang sedang dibaca.

e. Setelah itu, siswa 1 (satu) dan siswa 2 (dua) dengan menggunakan gerakan tubuh (gesture) merangkum semua materi yang telah dibaca

f. Kemudian pada tahap terakhir dari metode crazy professor reading game adalah siswa 1 (satu) menjadi professor gila yang energik dengan merangkum dan menjelaskan semua yang telah dibaca dengan menggunakan gerakan tubuh. Selama menjelaskan siswa 1 bisa menyampaikan kepada siswa 2 “sampaikan pada ku apa yang telah aku katakan!”, “ Berikan aku pertanyaan yang bagus!”, “Apakah kamu memperhatikanku?!”, dll. Sedangkan siswa 2 (dua) menjadi siswa yang bersemangat dan energik dengan memuji professor gila/ siswa 1 (satu) dan mengikuti gerakan tubuhnya, kemudian memberikan beberapa pertanyaan terkait apa yang telah professor/siswa 1 jelaskan. Pada tahap ini, siswa 2 bisa mengatakan pujian kepada professor/ siswa 1 “ Wow, luar biasa!”, “Kamu jenius!”, “Sampaikan padaku materi yang lainnya”, “Ayo Lanjutkan!”, “Aku mengerti Apa yang kamu sampaikan!”, dll

4. Kemudian, setelah peneliti menjelaskan bagaimana metode atau permainan tersebut dilakukan, peneliti memberikan contoh bagaimana

metode atau permainan ini dilakukan dengan menggunakan gesture (gerakan tubuh).

5. Kemudian, peneliti membagi siswa kedalam kelompok, dan mengatakan kepada siswa : "Baik, saya ingin salah satu dari kelompok kalian memulai untuk membacakan materi dengan perlahan, dan anggota kelompok lainnya mengilustrasikan apa yang disampaikan oleh partner kelompoknya dengan gesture. Dan jika saya mengatakan "Switch", maka kalian mengatakan "Switch" dan kemudian berganti peran, yang anggota kelompoknya tadi mengilustrasikan dengan gesture, sekarang bergantian membacakan materi. Sedangkan anggota kelompok yang tadinya membacakan materi, sekarang mengilustrasikan bacaan yang disampaikan oleh partner kelompoknya dengan gesture (gerakan tubuh).

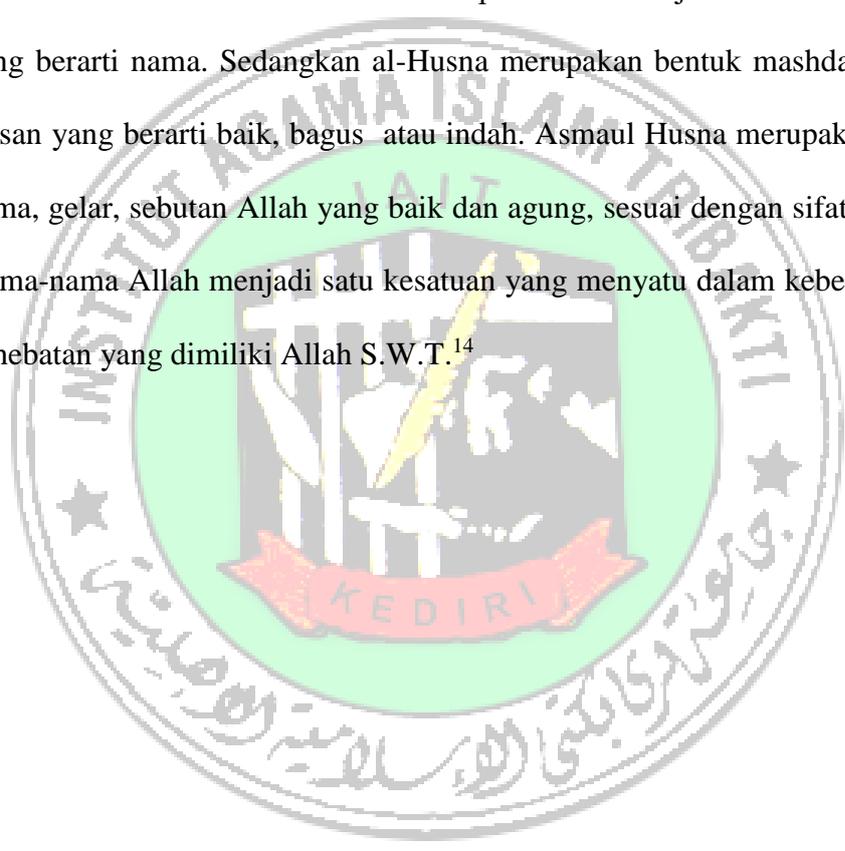
D. Asmaul Husna

Sebagai umat Islam kita harus mempelajari asmaul husna, karena dengan mempelajari asmaul husna, kita akan lebih mengenal Allah. Bahkan Nabi Muhammad menjamin, mereka yang mempelajari dan meresapi nama-nama Allah Yang Maha Mulia melalui Asmaul Husna akan mendapat tempat terbaik di surga.

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia akan masuk surga." (HR. Bukhari dan Ahmad).

Asmaul husna terdiri dari dua kata, yaitu asma yang berarti nama-nama, dan husna yang berarti baik atau indah. Jadi, asmaul husna dapat diartikan sebagai nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki Allah.¹³ Dalam bahasa arab, kata asmaul husna merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu al-Asma' dan al-husna. Al-Asma' merupakan bentuk jama' dari kata ismun yang berarti nama. Sedangkan al-Husna merupakan bentuk mashdar dari al-Hasan yang berarti baik, bagus atau indah. Asmaul Husna merupakan nama-nama, gelar, sebutan Allah yang baik dan agung, sesuai dengan sifat-sifatnya. Nama-nama Allah menjadi satu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan yang dimiliki Allah S.W.T.¹⁴



¹³ Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi perkerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.4.

¹⁴Rifan Aditya, "Pengertian Asmaul Husna, 99 Nama Allah dan artinya", <https://www.suara.com/news/2020/09/21/195302/pengertian-asmaul-husna-99-nama-allah-dan-artinya> , 21 September 2020, diakses tanggal 14 februari 2021.